

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 3). Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk mengumpulkan data dan menggambarkan secara alamiah sesuai dengan kejadian.

Mohamad Ali (1982, hlm. 120) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan saat ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan gejala, peristiwa, dan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Peneliti mencoba memotret peristiwa dan peristiwa yang menjadi pusat perhatian, kemudian menggambarkannya apa adanya. (Nana dan Inrahim, 19819, hlm. 64).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kejadian yang terjadi pada masa sekarang, guna untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas pembelajaran parsial dalam pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 di kelas II Sekolah Dasar.

#### **3.2. Populasi, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Kelas II dan juga orang tua siswa kelas II. Adapun jumlah populasinya sebanyak 80 orang, terdiri dari 4 orang guru kelas II dan 76 orang tua siswa kelas II.

##### **3.2.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

### 3.2.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 selama kurang lebih 2 bulan pada bulan Juli sampai bulan Agustus mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai dengan tahap penyimpulan

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan beberapa cara, yaitu:

#### 1) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Wawancara dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan informasi untuk penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui media *Whatsapp* kepada Guru Wali Kelas II.

#### 2) Studi Dokumentasi

Data yang diperoleh dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menggali, serta mengkaji dari sumber-sumber tertulis yang ada berupa : RPP, LKPD, dan hasil LKPD yang sudah siswa kerjakan.

#### 3) Kuisisioner

Kuisisioner ini dibagikan kepada orang tua siswa. Isi kuisisioner ini mengenai pembelajaran daring dengan menerapkan pembelajaran parsial yang dilaksanakan. Kuisisioner ini disebarakan melalui *google form*.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm 226), alat penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan peneliti menjadikan

peneliti sebagai alat utama. Untuk alat, peneliti dapat langsung berhadapan dengan nara sumber, serta dapat memahami dan mengevaluasi berbagai bentuk interaksi di lapangan. Moleong (2007, hlm. 168) menjelaskan bahwa posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analis data, dan interpreter, dan mereka pada akhirnya akan menjadi pelopor hasil penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang akan peneliti susun dan gunakan adalah:

1) Pedoman Wawancara

Berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan sebagai sumber informasi penelitian dan dilakukan secara daring melalui media *Whatsapp*.

2) Angket/Kuisisioner

Berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan sebagai sumber informasi penelitian dan dilakukan secara daring melalui *Google Form*.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Miler dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 246) merekomendasikan bahwa “kegiatan dalam analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. kegiatan dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.”

Berikut ini bahasan mengenai teknik analisis data, diantaranya:

1) Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini peneliti berusaha memilih data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data yang mendeskripsikan keefektivitasan pembelajaran parsial yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring di kelas II pada masa pandemi Covid-19 ini dengan cara merumuskan dan mengarahkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Siti Sarah Salkia, 2021

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PARSIAL DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2) Data Display (penyajian data)

Penyajian data (data display) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan menyajikan data secara terperinci dan mencari pola hubungannya dengan rumusan masalah. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami data informasi dari hasil pengamatan mengenai efektivitas pembelajaran parsial yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring di kelas II pada masa pandemi Covid-19 ini. Selanjutnya

peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh selama di lingkungan sekolah tersebut.

## 3) Conclusion Drawing Verification

Concluding drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Pada tahap penyimpulan data, peneliti akan menguraikan data dengan kata-kata singkat yang penuh makna sehingga hasil penelitian mudah dimengerti. Kesimpulan ditarik berdasarkan uraian data-data informan penelitian selama di sekolah. Demikian prosedur yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran parsial yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat memperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, setelah peneliti memperoleh data, data tersebut dihitung satu persatu. Setelah peneliti mendapatkan angka-angka dari hasil menghitung data, maka selanjutnya angka-angka hasil menghitung tersebut dijadikan dalam bentuk persentase. Persentase tersebut lalu dimasukkan dalam tabel, kemudian peneliti menjabarkan angka-angka hasil pengolahan instrumen data, sehingga informasi

Siti Sarah Salkia, 2021

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PARSIAL DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang disampaikan akan lebih mudah dipahami.

### **3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Mudjia Rahardjo (2017, hlm 19) Triangulasi Temuan (konfirmasiabilitas) bertujuan agar temuan tidak dianggap bias, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmasiabilitas, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai. Peneliti harus jujur, sehingga temuannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah di masyarakat akademik atau masyarakat umum.

Dilihat dari penjabaran tersebut, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dan dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari narasumber, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi dari waktu.

Peneliti akan triangulasi sumber data dari wawancara. Peneliti perlu melakukan pengujian data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan sumber lain. Dengan cara ini peneliti dapat menjelaskan masalah yang diteliti dengan lebih menyeluruh.